

# PENGARUH PROFITABILITAS DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN PENGHASILAN PADA BANK-BANK DI INDONESIA

**Alwan Sri Kustono**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember  
Jl. Kalimantan 37, Tegal Boto Jember 68111  
Tlp. 0331 337990, Hp. 08123453348  
email: alwankustono@yahoo. Com

**Evelin Dwi Kusuma Sari**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember  
Jl. Kalimantan 37, Tegal Boto Jember 68111  
Tlp. 0331 337990

## Abstrak

Praktik perataan penghasilan sering dikaitkan dengan insentif manajemen untuk lebih mengutamakan kepentingan pribadi mereka di atas kepentingan pemilik perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *financial leverage* terhadap praktik perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Direktori Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari bank milik pemerintah (persero) dan bank milik swasta nasional. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasi apakah bank melakukan perataan penghasilan atau tidak dengan menggunakan rerangka kerja Kustono. Bank yang terklasifikasi sebagai perata sejumlah 6 perusahaan dan yang lainnya non perata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan penghasilan. *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan penghasilan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol juga tidak berpengaruh terhadap perataan penghasilan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya praktik perataan untuk perusahaan finansial di Indonesia. Penggunaan rerangka kerja baru pengidentifikasi perata perlu dilakukan pengujian lanjutan pada penelitian-penelitian mendatang.

Kata kunci: Perataan penghasilan, profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan

## Abstract

*Income smoothing practices often associated with management incentives for putting their interests above the interests of company owners. The aim of this study is to examine the effect of profitability and financial leverage to the income smoothing on banks in Indonesia. The data used in this study is secondary data sourced from the Direktori Perbankan Indonesia, which is published by the Direktorat Perizinan Dan Informasi Perbankan Bank Indonesia. Purposive sampling method is used for this study by specifying certain criteria. The results showed that the profitability give negative effect on income smoothing. Financial Leverage had no effect on income smoothing. The size of company that is used as a control variable in this study did not give effect on income smoothing either.*

*Keywords: Income smoothing, profitability, financial leverage, firm size*

## PENDAHULUAN

Kinerja dari manajemen perusahaan dapat dinilai antara lain melalui penghasilan perusahaan, stabilitas manajemen perusahaan akan semakin baik jika penghasilan perusahaan semakin meningkat atau minimal dapat mempertahankan penghasilan sehingga sama dengan periode yang lalu (Carlson & Bathala, 1997). Pada umumnya, penghasilan perusahaan dilaporkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan minimal sekali dalam setahun.

Laporan keuangan rentan terhadap manipulasi, seperti perataan penghasilan, pengungkitan dan penurunan laba laporan, serta praktik-praktik manajemen laba lainnya. Asih dan Gudono (2000) berpendapat bahwa rekayasa laporan keuangan pada dasarnya memang dapat dilakukan manajemen secara sistematis dengan memanipulasi jumlah laba yang dapat dilaporkan dengan berbagai cara, manajemen dapat mempengaruhi transaksi melalui *real smoothing* atau *artificial smoothing*. *Real smoothing* berarti suatu transaksi yang sesungguhnya untuk dilakukan atau tidak dilakukan berdasar pengaruh perataannya pada laba. Sementara *artificial smoothing* berarti perataan laba dengan menerapkan prosedur akuntansi untuk memindah biaya dan atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih leluasa untuk melakukan perataan penghasilan karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang (Budiasih, 2009). Manajemen akan diuntungkan dengan profitabilitas yang stabil seperti mempertahankan posisi jabatan apabila kinerja diukur dengan tingkat laba yang mampu dihasilkan.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi memberikan kesempatan besar untuk dapat meratakan penghasilan. Mengingat profitabilitas

berpotensi untuk mempengaruhi praktik perataan penghasilan, penelitian ini akan menguji faktor profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi praktik perataan penghasilan.

Teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Budiasih, 2009). Tingkat *financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik untuk mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang.

Okkarisma (2010) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan lebih banyak melakukan perataan penghasilan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan non perbankan. Hal ini disebabkan oleh perbankan adalah jenis perusahaan berisiko tinggi, lembaga kepercayaan masyarakat, dan bisa juga merupakan perusahaan publik.

Penelitian mengenai determinan perataan penghasilan di lingkungan perbankan belum banyak dilakukan. Sebagian besar menguji penggunaan *LLP* sebagai instrument perataan. Bhat (1996) menunjukkan bahwa bank menggunakan *loan-loss provisions* untuk memanipulasi penghasilan. Determinan untuk melakukan perataan penghasilan lebih nampak pada bank yang mempunyai pertumbuhan yang rendah, *rasio book-to-asset* rendah, *rasio loans-to-deposit* tinggi, *rasio debt-to-asset* tinggi, *rasio market-to-book value* rendah, *return on assets* rendah, *rasio loan-loss provisions* terhadap *rasio loans* tinggi dan asset yang lebih kecil.

Kanagaretnam et al. (2000) mengungkapkan bahwa *undervaluation* memainkan peran penting bagi manajer bank untuk menggunakan *discretionary*

*loan loss provision* sebagai signal informasi mengenai kinerja bank di masa depan. Bukti yang lain menunjukkan bahwa derajat kinerja sekarang terhadap median industri merupakan penentu keputusan untuk melakukan perataan penghasilan.

Studi lanjutan yang dilakukan Kanagaretnam, Lobo, dan Mathieu (2001) menyimpulkan bahwa manajer-manajer bank melakukan penyimpanan laba untuk periode mendatang. Mereka menemukan bahwa kebutuhan memperoleh dana dari eksternal (*external financing*) adalah variabel yang dapat menjelaskan perbedaan *crosssectional* dalam praktek perataan penghasilan.

Temuan lain yang mengindikasikan adanya perataan penghasilan di sektor perbankan ditunjukkan oleh Rivard (2003). Hasil penelitian Rivard menunjukkan bahwa skema kompensasi merupakan determinan terjadinya perataan penghasilan. Dukungan senada diungkapkan oleh Fonseca dan González (2000) yang menyatakan bahwa perataan penghasilan di bank dipengaruhi oleh institusi, regulasi, supervisi, struktur keuangan, dan pengembangan keuangan (*financial development*), proteksi investor, luasan pengungkapan akuntansi, pembatasan aktivitas bank, serta supervisi oleh privat dan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *financial leverage* terhadap praktik perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia. Perbankan Indonesia merupakan lembaga keuangan yang mengelola dana paling besar dibandingkan lembaga keuangan lainnya seperti pasar modal atau asuransi. Industri perbankan merupakan industri kepercayaan. Jika investor berkurang kepercayaannya karena tindakan perataan penghasilan, maka mereka dapat saja melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat menyebabkan bank tersebut *collapse* (bangkrut).

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia?

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Perataan Penghasilan

Budiasih (2007) menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan penghasilan. Profitabilitas yang tinggi atau meningkat merupakan motivasi untuk melakukan praktik perataan penghasilan, karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada masa mendatang sehingga mudah mengatur laba yang diinginkan.

Manajemen terlihat memiliki kinerja baik apabila dinilai dari tingkat laba yang mampu dihasilkan. Tingkat profitabilitas yang stabil memiliki keuntungan bagi manajemen, yaitu mengamankan posisi atau jabatan dalam perusahaan. Tingkat profitabilitas yang stabil juga memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba.

Archibald (1967) dan White (1970) dalam Ashari et al. (1994) menyatakan bahwa pada saat profitabilitas rendah maka perusahaan cenderung melakukan rekayasa laba. Ashari et al. (1994) menemukan bahwa rekayasa laba di perusahaan-perusahaan di Singapura dipengaruhi oleh profitabilitas, industri, dan nasionalitas. Hasil regresi logit juga menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap praktik rekayasa laba.

Hasil yang senada ditemukan oleh Carlson dan Chenchuramaiah (1997) dalam Juniarti dan Carolina

(2005). Profitabilitas dikatakan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perataan penghasilan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia.

### **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Penghasilan**

*Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan penghasilan.

Hipotesis kontrak utang dalam teori akuntansi positif menerangkan bahwa manajer dalam perusahaan yang memiliki rasio utang yang besar cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba (Watts dan Zimmerman dalam Narsa et al., 2003).

Kim et al. (1998) menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan proksi yang tepat untuk mengukur risiko perusahaan dan variabel ini menunjukkan kondisi ketidakpastian yang *ex-ante*. Lee (1999) berpendapat bahwa rasio berhubungan dengan permintaan terhadap data laporan keuangan yang lebih kredibel. Rekayasa laba memungkinkan manajer untuk mengurangi dugaan mengenai fluktuasi penghasilan, sehingga menurunkan estimasi kemungkinan bangkrut. Hal ini memberikan kesempatan untuk memperoleh pinjaman dengan bunga yang lebih rendah.

Penelitian Masodah (2007) menyatakan bahwa *financial leverage* yang diukur dengan *Debt to*

*Equity Ratio* signifikan memengaruhi praktik perataan penghasilan. Variabel *Debt to Equity Ratio* berhubungan positif terhadap indeks perataan penghasilan artinya bahwa semakin besar *debt to equity* maka akan meningkatkan indeks perataan penghasilan.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro & Supomo, 2009). Populasi dari penelitian ini adalah bank-bank yang beroperasi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel sengaja dipilih agar dapat mewakili populasinya dan dapat memenuhi tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional;
2. Laporan keuangan bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional pada tahun 2006-2009 tidak dalam keadaan merugi, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan penghasilan.
3. Laporan keuangan dipublikasi oleh bank yang terdaftar Direktori Perbankan Indonesia sebelum 1 Januari 2006 dan masih beroperasi selama periode 1 Januari 2006 sampai 31 Desember 2009;

4. Laporan keuangan tersebut selalu terbit pada periode pelaporan 31 Desember 2006 sampai 31 Desember 2009.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan per 31 Desember 2006-2009 bank-bank di Indonesia. Sumber data tersebut diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia dan ditayangkan pula dalam website Bank Indonesia.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perataan Penghasilan (Y) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah Profitabilitas ( $X_1$ ) dan *Financial Leverage* ( $X_2$ ). Definisi operasional dan pengukurannya untuk masing-masing variabel penelitian ini adalah:

Perataan penghasilan adalah tindakan perusahaan melakukan manipulasi laba laporan dengan cara meratakan fluktuasinya. Untuk perhitungan indeks perataan penghasilan digunakan Indeks Kustono sebagai berikut:

$$PP_{it} = \frac{\frac{L_{it} - L_{it-1}}{L_{it-1}}}{\frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}}$$

Dengan:

PP = indeks perataan penghasilan

L = laba laporan

P = pendapatan

Perusahaan diklasifikasi sebagai perata apabila pada setidaknya tiga periode (dua rasio PP) berurutan memiliki indeks absolute dibawah 0,5. Variabel perataan penghasilan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan perataan penghasilan maka diberikan nilai 0. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan perataan penghasilan diberikan nilai 1. Pertimbangan penggunaan tiga periode karena praktik perataan penghasilan adalah praktik manipulasi laba yang terjadi pada beberapa periode. Dengan menggunakan rasio perubahan laba dan pendapatan maka manajemen dapat dideteksi melakukan perataan apabila sudah melewati setidaknya tiga periode (dua rasio karena untuk menghitung rasio tersebut digunakan periode t dan t - 1).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on investment*. ROI yang merupakan salah satu bentuk dari ratio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{net profit}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

*Financial leverage* menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang (Andhini, 2005). *Financial Leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Penelitian ini menyertakan variabel kontrol kedalam pengujiannya. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan Ln total aktiva.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi tindakan perataan penghasilan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan periode 4 tahun yaitu dari tahun 2006 hingga tahun 2009 dan mengklasifikasikan sampel pada tahun 2008 dan 2009. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu untuk mengamati apakah suatu perbankan melakukan perataan penghasilan atau tidak. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rerangka kerja Kustono. Berdasarkan data dari Direktori Perbankan Indonesia jumlah bank milik pemerintah dan bank umum swasta nasional yang terdaftar pada tahun 2006-2009 adalah sebanyak 69 bank.

Dari 69 bank, terdapat 23 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga hanya 46 perusahaan perbankan yang menjadi objek observasi penelitian.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Bank
1	Bank milik pemerintah (persero) dan bank milik swasta nasional	69
2	Jumlah bank yang tidak memenuhi kriteria	(23)
3	Terpilih sebagai sampel	46

### Pengujian Kelayakan Model

Pengujian regresi logistik akan diuji terhadap ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan yang dinyatakan dalam uji kelayakan model (*goodness of fit*). Pengujian ini diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Model regresi logistik yang baik adalah

apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi. Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer Lameshow* dengan pendekatan metode *Chi square*. Dengan demikian apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan berarti tidak terdapat perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi.

Tabel 2. Matriks Korelasi

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
Konstanta	-0,149	0,970
X1	-9,936	0,045*
X2	0,017	0,914 <sup>TS</sup>
Varibel control	0,225	0,495 <sup>TS</sup>
-2 Log Likelihood (Blok = 0)	44,360	
-2 Log Likelihood (Blok = 1)	39,920	
Hosmer and Lemeshow (Chi Square)	8,867	0,354
Cox and Snell R-Square	0,047	
Negelkerke R-Square	0,123	

### ***Uji Hosmer and Lemeshow***

Model fit juga dapat diuji dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow*. Dalam hal ini model akan dikatakan fit apabila nilai signifikansi dari uji *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai *Hosmer and Lemeshow* sebesar 8,867 dengan nilai signifikansi 0,354. Hal ini berarti model fit karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5%.

### **Pengujian Keseluruhan Model**

Untuk menilai model, digunakan tiga penilaian yang mencakup tahap-tahap berikut:

#### ***Chi Square ( $X^2$ )***

Membandingkan angka -2 Log Likelihood pada model awal (Blok = 0) dengan angka -2 Log Likelihood pada model final (Blok = 1). Untuk menilai keseluruhan model fit (*overall fit model*) adalah dengan membandingkan angka -2 Log Likelihood pada model awal (Blok = 0) dengan angka -2 Log Likelihood pada model final (Blok = 1). Apabila terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai -2 Log Likelihood pada model awal (Blok = 0) sebesar 44,360 dan angka -2 Log Likelihood pada model final (Blok = 1) sebesar 39,920. Hal ini berarti nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan sebesar 4,440, sehingga dapat dinyatakan bahwa model bersifat fit atau cocok dengan data.

#### ***Cox and Snell R-Square dan nilai Negelkerke R-Square***

Nilai Cox and Snell R-Square dan nilai Negelkerke R-Square dapat digunakan untuk menilai model fit. Nilai Cox and Snell R-Square dan nilai Negelkerke R-Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R-Square ( $R^2$ ) pada regresi berganda. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai Cox and Snell R-Square sebesar 0,047 dan nilai Negelkerke R-Square sebesar 0,123 yang berarti variabilitas variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen sebesar 12,3%. Jadi 12,3% keragaman dapat dijelaskan oleh model sedangkan sisanya diluar model.

### Uji Klasifikasi 2 x 2

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan matrik klasifikasi yang menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variabel dependen. Matrik klasifikasi akan

menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya perataan penghasilan.

Hasil klasifikasi disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted		
		Perata	Bukan Perata	Percentage Correct
Step 1	PP Perata	1	5	16.7
	Bukan Perata	0	86	100.0
Overall Percentage				94.6

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 6 sampel yang melakukan perataan penghasilan terdapat 1 perusahaan atau 16,7% tepat diprediksikan oleh model, dan 5 perusahaan yang tidak tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini. Sedangkan dari 86 perusahaan yang tidak melakukan perataan penghasilan, 86 sampel atau 100% perusahaan yang dengan tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini. Secara keseluruhan berarti bahwa  $1 + 86 = 87$  sampel dari 92 sampel atau 94,6% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

Berdasarkan ketiga pengujian keseluruhan model, maka dapat dinyatakan bahwa keseluruhan model bersifat fit atau cocok dengan data. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa penambahan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan *financial leverage* dan juga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan ke dalam model dapat memperbaiki kesesuaian model.

### Pengujian Hipotesis

Analisis regresi logistik (*binary logistic regression*) bertujuan untuk menganalisis kemampuan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan *financial leverage* dalam memprediksi perataan penghasilan pada bank milik pemerintah dan bank umum milik swasta. Dalam hal ini perataan penghasilan diukur dengan menggunakan nilai *dummy*, Y diberi nilai 1 apabila bukan perata dan Y diberi nilai 0 apabila perata.

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dapat dilihat dari tingkat signifikansi Uji Wald masing-masing variabel. Apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%) maka variabel independen tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi kemungkinan variabel dependen, sebaliknya apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka variabel independen memiliki kemampuan dalam memprediksi kemungkinan variabel dependen .

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
ROI	-9.936	4.957	4.018	1	.045**	.000	.000	.802
DER	.017	.160	.012	1	.914	1.018	.744	1.392
LnTA	.225	.331	.465	1	.495	1.253	.656	2.395
Constant	-.149	3.939	.001	1	.970	.861		

\*\* signifikan p=0,05

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan persamaan Logit sebagai berikut:

$$\text{LnY} = -0,149 - 9,936 \text{ PRFT} + 0,017 \text{ FL} + 0,225 \text{ UP}$$

### Pembahasan

Rata-rata bank milik pemerintah (persero) dan bank milik swasta nasional yang melakukan perataan penghasilan hanya sebesar 6,5%. Hal ini berarti tingkat praktik perataan penghasilan di Indonesia masih tergolong rendah. Walaupun dalam teori agensi tindakan perataan penghasilan merupakan suatu perbuatan rasional yang dibenarkan, namun hasil penelitian membuktikan bahwa hal itu tidak terjadi di Indonesia. Masih rendahnya tingkat tindakan perataan penghasilan yang dilakukan perbankan maupun di Indonesia menunjukkan bahwa manajemen tidak mengurangi fluktuasi penghasilan yang dilaporkan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya anggapan bahwa tindakan perataan penghasilan merupakan tindakan kecurangan yang harus dicegah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5% atau (0,05), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan penghasilan. Hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh

terhadap perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia diterima.

Arah koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah negatif. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap perataan penghasilan, ini terlihat dari nilai koefisien regresinya -9,936. Hal ini menandakan bahwa probabilitas perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung untuk melakukan perataan penghasilan karena manajemen ingin memperlihatkan kinerja terbaik dengan cara melakukan perataan penghasilan. Sehingga menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan dan dalam pelaporannya tingkat fluktuasi stabil dan tidak terlalu tinggi.

Profitabilitas mempengaruhi perataan penghasilan karena secara logis variabel ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan. Tingkat profitabilitas yang stabil memiliki keuntungan bagi manajemen untuk mengamankan posisi atau jabatan dalam perusahaan. Tingkat profitabilitas yang stabil juga memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Yudho dan Farah (2010). Mereka berhasil membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah dapat dikaitkan dengan adanya praktik perataan penghasilan.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia. Tingkat signifikansinya yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia tidak ditolak.

Secara teori dinyatakan bahwa *financial leverage* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Utang yang ada pada laporan keuangan perbankan sebagian besar berorientasi pada nasabah dan sebagian besar nasabah kurang memperhatikan laporan keuangan yang ada, sehingga manajemen tidak termotivasi melakukan perataan penghasilan.

*Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* tinggi, akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor. Pada beberapa kasus perusahaan terancam melanggar perjanjian utang. Situasi tersebut mendorong manajemen menggunakan metode akuntansi *income maximization* dan bukannya *income smoothing*. Tindakan *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan tertentu. Pola ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak utang jangka panjang

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Karsa (2003) dan Budiasih (2005). Kedua peneliti ini juga tidak berhasil membuktikan bahwa *financial leverage* dapat dikaitkan dengan adanya praktik perataan penghasilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia. Pengujian terhadap variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% mengindikasikan bahwa praktek perataan penghasilan ditahun berjalan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Tidak signifikannya variabel ini berarti tidak terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berpengaruh terhadap semakin tingginya praktek perataan penghasilan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena bank-bank memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang luas sehingga lebih diperhatikan oleh masyarakat. Akibatnya bank lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan untuk menghasilkan laporan yang akurat. Selain itu transaksi pada bank juga semakin kompleks dan diatur dengan regulasi yang ketat sehingga praktek perataan penghasilan semakin sulit untuk dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jatiningrum (2000), Agus (2004), serta Suwito dan Arlen (2005). Ketiga peneliti ini juga tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan adanya praktik perataan penghasilan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Praktek perataan penghasilan sering dikaitkan dengan insentif manajemen untuk mendahulukan kepentingannya diatas kepentingan pemilik perusahaan. Tindakan ini dimungkinkan karena adanya fleksibilitas dalam menentukan kebijakan akuntansi. Praktik perataan penghasilan dapat memberikan gambaran yang tidak merepresentasikan kinerja perusahaan sehingga kemungkinan dapat menyebabkan investor salah dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel-variabel profitabilitas dan *financial leverage* terhadap perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia khususnya pada bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia.
2. Variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia.
3. Variabel ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R., & Govindarajan, V. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin. (2005). *Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif teori Keagenan)*. <http://eprints.undip.ac.id/333/1/Arifin.pdf>
- Ashari, N., Koh, H.C., Tan, S.L., & Wang, W.H. (1994). Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore. *Accounting Business Research*, Vol 24 (96), 291-301.
- Asih, P., & Gundono. (2000). Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 . No. 1 . Januari, 35-52.
- Bhat V. N., 1996. Banks and income smoothing: an empirical analysis. *Applied Financial Economics*, Volume 6, No.6, (December): 505-510
- Baridwan, Z.(1997). *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kelima. Yogyakarta : BPFE.

## Saran

Sampel yang digunakan hanya bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional. Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan sampel bank lain yang ada di Indonesia agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.

Periode penelitian hanya terbatas pada tahun 2006 sampai 2009 sehingga kurang memberikan variasi data yang maksimal pada penelitian. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan periode yang lebih panjang agar tren setiap tahunnya dapat tercakup dalam penelitian.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan rasio dari likuiditas agar bisa melengkapi rasio-rasio keuangan yang ada. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio rentabilitas yang diukur menggunakan *Return on Investment* (ROI). Penggunaan 2 rasio ini dikarenakan peneliti hanya melihat dari sudut pandang adanya hubungan profitabilitas dengan *financial leverage*.

- Budiasih, (2007). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba* Universitas Udayana: Bali.
- Budiasih, I. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, 1 – 14.
- Carlson, S. J., & Chenchuramaiah, T. B. (1997). Ownership Differences and Firms Income Smoothing Behavior. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 24 (2), 179 - 191.
- Erna, L. A. (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia*. Tesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gumanti, T.A. (2000). “Earnings Management dalam Penawaran Pasar Perdana di Bursa Efek Jakarta”, Artikel Ilmiah dipresentasikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi III*, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2009). Standar Akuntansi Keuangan, per 31 Oktober 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jatiningrum. (2000). Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Perataan Penghasil Bersih/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, 144-145.
- Jin, L. S., & Machfoedz, M. (1998). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1 (2), 174-191.
- Juniarti & Corolina, (2005). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2, 148 – 162.
- Kanagaretnam, K., Gerald J. L., & Mathieu, R. (2001). Managerial incentives for income smoothing through bank loan loss provisions. *papers.ssrn.com* (November).
- Kanagaretnam, K., Gerald J. L., & Yang, D. H. (2000). Joint tests of signaling and income smoothing through bank loan loss provisions. *papers.ssrn.com* (November).
- Katika, R. D. (2011). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI 2006-2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kim, M., & Kross, W. (1998). The impact of the 1989 change in bank capital standards on loan loss provisions and loan write-off. *Journal of Accounting and Economics* 25 (1): 69-100.
- Kustono, A. S. (2009). Pengaruh Ukuran, Deviden Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002 – 2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 14. No. 3, 200 – 205.
- Kustono, A. S. (2011). The Theoretical Construction Of Income Smoothing Measurement. *Jurnal Of Economics, Business and Accounting*. Vol. 14, No.1, April 2011: 59-78.

- Kustono, A. S. (2011). Perataan Penghasilan dan Akuntansi Manajemen. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*. Vol. X. No 2. Jakarta. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Leo J. S., & Simarmata, K. (2007). *Good Corporate Governance pada Bank: Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris dalam Melaksanakannya*. Jakarta: PT Hikayat Dunia.
- Lee, C., J. Myers, & Swaminathan, B. (1999). What is the intrinsic value of the dow? *Journal of Finance* (October): 1693-1741.
- Lukman, S. (2000). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep, Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru, Cetakan Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masodah, (2007). Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT*, Vol. 2, A16 – A23.
- Narsa, I. M., Nugraheni, B. D., & Maritza, B. (2003). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba selama krisis Moneter pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya. *Majalah Ekonomi*. Tahun XIII, No. 2, Agustus.
- Okkarisma, D. D. (2010). *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financia Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rachmawati, W. (2002). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Dan Hubungannya Dengan ReTURN Saham Perusahaan Yang Melakukan Dan Tidak Melakukan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek*
- Prasetio, J. E., Astuti, S., & Wiryawan, A. (2002). Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 6. (2), 45-63.
- Raharja, B. (2001). *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmawati, Y. S., & Qomariyah, N. (2006). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Rahmawati, S. Y., & Qomariyah, N. (2007). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10 No. 1, 68- 89.
- Salno, H. M., & Baridwan, Z. (2000). Analisis rekayasa laba (income smoothing): Faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja aaham perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 3 No.1. (Januari), 17-34.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sholihin, M., & Na'im, A. (2004). Ethical Judgement Manajer terhadap Praktik Earning Management. *Jurnal Riset dan Akuntansi Indonesia*, Vol.7, No. 2, 179-191.
- Sugiarto, S. (2003). Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Makalah dipresentasikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Sujianto, A. E. (2001). Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 2. No. 2.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi ketiga*. BPFE: Yogyakarta.
- Suwito, E., & Herawati, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. 15-16 September.
- UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Vivin, Y. C. (2001). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Penghasilan Sebelum dan Selama Krisis Ekonomi Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Wahyuningsih, D. R. (2007). *Hubungan Praktik Manajemen Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Watt, R., & Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.3. No.2. November 2001. Hal.89-101.
- Yudho & Farah, A. (2010). *Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba*. Simposium Nasional XII.
- [http://community.gunadarma.ac.id/blog/view/id\\_4925/title\\_skandal-laporan-keuangan-ganda-bank-lippo](http://community.gunadarma.ac.id/blog/view/id_4925/title_skandal-laporan-keuangan-ganda-bank-lippo)
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29512/5/Chapter%20I.pdf>
- <http://www.bi.go.id/web/id>